

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu unit kegiatan yang melakukan aktivitas pengolahan faktor-faktor produksi, untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat, mendistribusikannya, serta melakukan upaya-upaya lain dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan kebutuhan masyarakat. Sattar (2017:34). Adapun jenis perusahaan yang dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang dan perusahaan jasa.

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas memproduksi dan menyediakan beragam jenis pelayanan kepada konsumen yang memerlukannya. Agie (2019:17). Misalnya seperti jasa konstruksi.

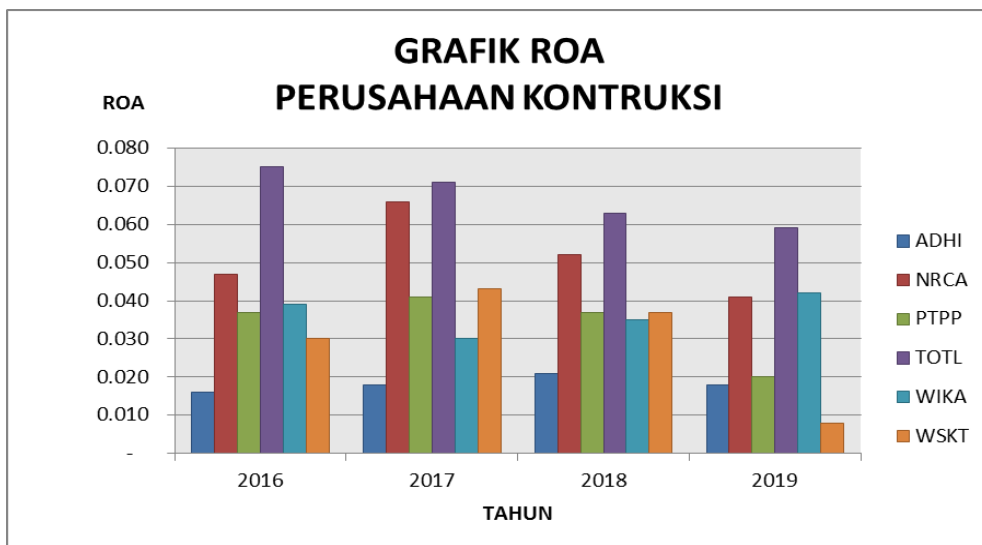
Undang-undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 1999, menyatakan bahwa jasa konstruksi adalah salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya, yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional. Dalam Jefri Tumelap, dkk (2014). Melalui jasa konstruksi inilah, kemajuan pembangunan dapat dilihat langsung. Misalnya pembangunan gedung-gedung baik bertingkat maupun tidak bertingkat, mall, rumah, jalan, jembatan dan banyak lagi bangunan konstruksi yang ada disekitar kita.

Setiap kegiatan perekonomian, jasa konstruksi sangat berperan penting khususnya didalam kegiatan pembangunan. Pada masa pemerintahan Jokowi-Jusuf Kalla pembangunan di Indonesia begitu pesat, hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi diberbagai tanah air. Salah satu pembangunan yang dikerjakan yaitu pembangunan jalan dan jembatan, contohnya pembangunan infrastruktur jembatan trans Papua sepanjang 4.330,07 kilometer yang menghubungkan Provinsi Papua Barat dan Provinsi Papua dan membentang dari kota Sorong diprovinsi Papua Barat hingga Merauke di Provinsi Papua. Dengan adanya pembangunan tersebut perusahaan jasa konstruksi akan sangat diuntungkan dengan ikut ambil dalam membangun Indonesia.

Setiap perusahaan memiliki kepentingan dalam mengukur kinerja keuangan. Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan

untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan harus mempunyai tujuan yang harus dicapai.

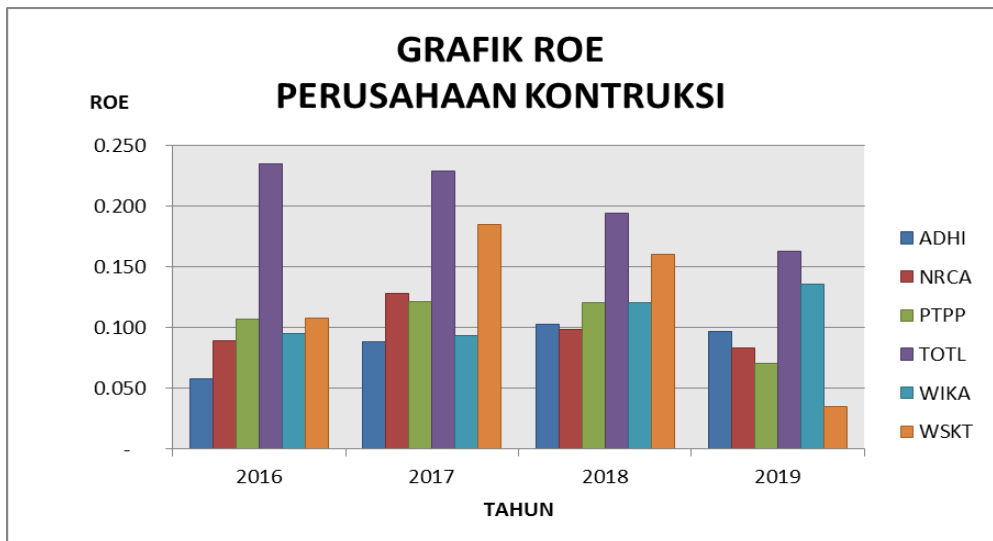
Pengukuran kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari apa yang direncanakan sebelumnya. Karena, dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan maka tujuan dari didirikannya suatu perusahaan itu berhasil. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk meensejahterakan pemegang saham dan stakeholders. Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.



**Gambar 1.1
Perhitungan ROA Perusahaan Kontruksi**

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:157). Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat *Return On Asset (ROA)* untuk 6 perusahaan kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 nilai *Return On Asset (ROA)* Perusahaan ADHI sebesar 0,016, NRCA sebesar 0,047, PTPP sebesar 0,037, TOTL sebesar 0,075, WIKA sebesar 0,039, dan WSKT sebesar 0,030. Pada

tahun 2017 perusahaan ADHI, NRCA, PTPP dan WSKT mengalami kenaikan. Sedangkan perusahaan TOTL dan WIKA mengalami penurunan. Untuk perusahaan ADHI mengalami kenaikan sebesar 0,002, NRCA sebesar 0,019, PTPP sebesar 0,004, dan WSKT sebesar 0,013. Sedangkan perusahaan TOTL mengalami penurunan sebesar 0,004 dan WIKA sebesar 0,009. Pada tahun 2018 perusahaan ADHI dan WIKA mengalami kenaikan, sedangkan perusahaan NRCA, PTPP, TOTL dan WSKT mengalami penurunan. Untuk perusahaan ADHI mengalami kenaikan sebesar 0,003 dan untuk WIKA sebesar 0,005. Sedangkan perusahaan NRCA mengalami penurunan sebesar 0,014, PTPP sebesar 0,004, TOTL sebesar 0,008 dan WSKT sebesar 0,006. Pada tahun 2019 perusahaan yang mengalami kenaikan adalah WIKA, sedangkan perusahaan ADHI, NRCA, PTPP, TOTL dan WSKT mengalami penurunan. Untuk perusahaan WIKA mengalami kenaikan sebesar 0,007. Sedangkan pada perusahaan ADHI mengalami penurunan sebesar 0,003, NRCA sebesar 0,011, PTPP sebesar 0,017, TOTL sebesar 0,004 dan WSKT sebesar 0,029.



Gambar 1.2
Perhitungan ROE Perusahaan Kontruksi

Return On Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2016:82). Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat *Return On Equity* (ROE) untuk 6 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Tahun 2016-2019 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 nilai *Return On Equity*

(ROE) pada perusahaan ADHI sebesar 0,058, NRCA sebesar 0,089, PTPP sebesar 0,107, TOTL sebesar 0,235, WIKA sebesar 0,095 dan WSKT sebesar 0,108. Pada tahun 2017 perusahaan ADHI, NRCA, PTPP, dan WSKT mengalami kenaikan, sedangkan untuk perusahaan TOTL dan WIKA mengalami penurunan. Untuk perusahaan ADHI mengalami kenaikan sebesar 0,03, NRCA sebesar 0,039, PTPP sebesar 0,014, dan WSKT sebesar 0,077. Sedangkan pada perusahaan TOTL mengalami penurunan sebesar 0,006 dan WIKA sebesar 0,002. Pada tahun 2018 perusahaan ADHI dan WIKA mengalami kenaikan, sedangkan untuk perusahaan NRCA, PTPP, TOTL, dan WSKT mengalami penurunan. Untuk perusahaan ADHI mengalami kenaikan sebesar 0,015 dan WIKA sebesar 0,027. Sedangkan pada perusahaan NRCA mengalami penurunan sebesar 0,03, PTPP sebesar 0,001, TOTL sebesar 0,035 dan WSKT sebesar 0,025. Pada tahun 2019 perusahaan WIKA mengalami kenaikan. Sedangkan untuk perusahaan ADHI, NRCA, PTPP, TOTL, dan WSKT mengalami penurunan. Untuk perusahaan WIKA mengalami kenaikan sebesar 0,016. Sedangkan untuk perusahaan ADHI mengalami penurunan sebesar 0,006, NRCA sebesar 0,015, PTPP sebesar 0,05, TOTL sebesar 0,031, dan WSKT sebesar 0,125.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah GCG (*Good Corporate Governance*). Menurut Rusdiyanto, dkk (2019:3) *Good Corporate Governance* (tata kelola yang baik) adalah alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persaingan.

Penelitian Astri Rosiana dan Arya Samudra Mahardhika (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sebaliknya hasil penelitian Henli Yoel Honi, dkk (2020) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Inge Andhitya Rahmawati, dkk (2017) dalam hasil penelitiannya dewan komisaris berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun disisi lain, Henli Yoel Honi, dkk (2020) menghasilkan temuan yang berlawanan, bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pada penelitian Fatti Corrina (2018) dalam hasil penelitiannya komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Eky Putra Sejati, dkk (2018) bahwa dalam penelitiannya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah struktur modal. Menurut Irham Fahmi (2015:184) struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian tingkat investasinya.

Penelitian Ika Puspita Kristianti (2018) menyatakan dalam hasil penelitiannya DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebaliknya hasil penelitian Jenly Samuel Liando (2021) menyatakan dalam bahwa DAR (*Debt to Asset Ratio*) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Jenly Samuel Liando (2021) menyatakan dalam hasil penelitiannya DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun disisi lain, penelitian Achmad Komara, dkk (2016) menghasilkan temuan yang berlawanan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah manajemen aset. Menurut Sri Wahyuni dan Rifki Khoirudin (2020:6) manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Manajemen aset berupaya melakukan pengoptimalisasian penggunaan aset dalam rangka memberi manfaat dalam pemberian layanan dan pengembalian keuangan.

Penelitian Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya hasil penelitian Tri Noormuliyarningsih dan Fifi Swandari (2016) menyatakan bahwa manajemen aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *sales growth* (pertumbuhan penjualan). *sales growth* juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan perusahaan yang dapat memberikan prediksi kepada investor dalam mengukur kinerja kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi perusahaan dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. *sales growth* (pertumbuhan penjualan) diukur dengan cara

penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi dengan penjualan tahun lalu. Harahap (2011:309).

Penelitian Laily Mandala Putri dan Eni Wuryani (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun disisi lain Dewi Mardaningsih, dkk (2021) menemukan hasil yang berlawanan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR MODAL, MANAJEMEN ASET DAN SALES GROWTH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN KONTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
3. Apakah manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
2. Untuk menganalisa pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

3. Untuk menganalisa pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?
4. Untuk menganalisa pengaruh *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kontrksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis
Penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, manajemen aset dan *sales growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan konstruksi
2. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan masukan terkait penelitian selanjutnya yang sejenis.
3. Bagi investor
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap suatu kondisi perusahaan serta dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan oleh investor sebelum melakukan investasi.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)